Terdaftar No. Pol : S/032/IX/SBIN/1979
Tanggal : 20 SEP 1979
SBINMAS
KODAK METRO JAYA

Kitab Pusaka

Karya :
TJAN

jilid :
14

MENDADAK DARI ARAH bilakangnya berkumandang suara tertawa cekikikan yang amat genit, disusul perempuan itu berseru :

"Hei, saudara cilik, kau lagi marah rupanya? Kemarilah, coba kau lihat hujan begitu deras, apakah kau tak ingin berteduh sebentar sebelum pergi?'

Waktu itu Suma Thian yu sudah basah kuyup ketimpa air hujan, apa lagi setelah mendengar kata kata yang genit itu, kontan saja ia menjadi merinding dan berdiri semua bulu kuduknya.

"Hujan ini pasti turun terus tiada hentinya" demikian dia berpikir, "aah, perduli amat, lebih baik aku berteduh lebih dulu disini, toh ia tak bakal bisa melahap diriku?"

... sampai disitu, dia lantas me... ... kelilingnya dan pelan pelan ... mendekati rumah kayu tersebut.

... menuntun kelejalnya Suma Thia... ... dibawah emper rumah, di dala... ... terlihat api membara dengan hang... ... sedang mengeringkan tubuhnya.

... bunga tho indah Ho Hong ... ... sepotongkat baju yang ... ... di dalamnya tidak memak... ... begitu terlihat amat jelas se... ... nya yang terlarang, teruta... ... yang montok dengan puting ... eran.

... Suma Thian yu setelah me... ... tersebut, dia merasa tubuh ... aliran listrik bertegang ... membuat semua anggota ... kalu

... duduk bersila dengan memu... ... ya ke satu titik, lalu ... mata dan mengatur napas.

... lu di... de... ... dari ... bunga ... n.

Aduh . . . kau m... ... yang masih suci, kenapa ... ruh tubuhku tumbuh duri beracunnya ...

Suma Thian-yu tidak menghiraukan ... lawan, dia hanya memusatkan terus per... nya ke satu titik dan mengatur nafas.

Dalam waktu singkat hawa dingin ... mula mencekam tubuhnya, kontan saja ... lenyap hingga tak berbekas

Tiba tiba Bunga tho indah Ho Hong ber... lan mendekati pemuda itu dengan langkah ... lemah gemulai, kemudian sambil tertawa gen... katanya :

"Lepaskan pakaianmu yang basah, biar k... ... ngkan sebentar, setelah kering nanti baru ... kenakan lagi. kalau tidak, kau bisa mas... angin . ."

"Tidak usah, terima kasih" tampik Suma Thian-yu dengan nada dingin dan kaku.

Jangankan beranjak, matapun tak pernah memandang ke arah perempuan tersebut

Menyaksikan sikap dingin anak muda itu ... Bunga tho indah Ho Hong segera me... ... kaya, kemudian berseru tertahan

"Apa.. benar, aku lupa kalau aku belum r... ...pakaian, tak heran kalau kau tak ... memandang kearahku, saudara cilik, h... ...an mentertawakan"

...berkata ia lantas bersembunyi di... pintu dan mengenakan kembali pakai... ...yang telah mengering, dalam waktu si... ...sudah muncul kembali dengan pakai... ...yang rapi

...Tian-yu benar benar merasa mua... ...tingkah lakunya yang tengik, ...menemukan itu.

...a tho indah Ho Hong sudah amat ter... ...dalam dunia persilatan sebagai seoran... perempuan genit yang berwajah cantik, boleh... ...hampir sebagian besar umat persila... ...mengenalinya. Kalah banyak jago termas... ...yang terpikat oleh kegenitannya itu hing... ...tunduk seratus persendibawah telapak kaki... ...nya. Hal ini disebabkan pertama, si Bunga tho indah Ho Hong memang dilahirkan dengan se... ...yang pandai merayu, kedua, ilm... ...amat lihay dan sakti, itulah sebab... ...sekali pemuda pemuda yang terp... ...a

Padahal, watak si bunga tho indah Ho Hong sendiri tidak termasuk jahat, ia bisa mempunyai nama buruk seperti hari ini, samuonya tak lain adalah hasil karya dari gurunya.

Bayangkan saja, murid yang dididik mayat hidup Hoat si-si, bagaimana mungkin bisa menjadi baik ?

Si mayat hidup Ciu Jit-hwe merupakan pentolannya iblis dalam golongan hitam, ilmu silat yang dimilikinya boleh dibilang tiada taranya dalam dunia persilatan.

Dibawah didikannya, dia mempunyai tiga orang murid, dua diantaranya adalah Hek hong hou (harimau angin hitam) Lim Kang dan Kim bin kui (setan muka hijau) Siang Tham.

Kedua orang itu merupakan jago jago lihay dulu dalam kalangan Liok lim, mereka sudah banyak melakukan kejahatan dan membunuh orang tak terhitung jumlahnya.

Si Bunga tho indah Ho Hong adalah seorang gadis yang baik, hingga kini dia masih tetap suci bersih tanpa noda, hanya sayang sekali

[illegible] bunga teratai yang tumbuh diat[illegible] [illegible] bagiamana mungkin bisa menjaga n[illegible] [illegible] [illegible]nya pula? Orang tak ada yang per[illegible] [illegible] kalau gadis itu masih suci bersih...

Di kolong langit ini memang terdapat b[illegible] [illegible] [illegible]ian yang tragis, si Bunga tho indah [illegible] Hong hanya satu diantara sekian banyak [illegible] lainnya.

[illegible]a ini, dia selalu berusaha untuk maju [illegible] berusaha untuk kembali ke jalan yang [illegible] dan lurus, akan tetapi ucapan manusia [illegible] [illegible]ngan hidup bagaikan benteng baja [illegible] selalu saja menghalangi jalan pergi[illegible]nya

[illegible] dia mulai putus asa, mulai kecewa, [illegible] berbuat sewenang wenang dan kian terjurumus ...

[illegible] pada akhirnya dia sendiripun men[illegible] buta, buta untuk membedakan mana yang [illegible]

[illegible] kalanya dia berjalan ke arah yang [illegible] [illegible] pula dia berjalan ke arah yang [illegible]

Bagi seorang perempuan, apa pula yang bisa dia perbuat?

Bertarung melawan lingkungan? Menghadapi ucapan ucapan cabul dengan kasar? Atau dia harus berjuang untuk mencapai kedudukan tinggi...?

Tidak, tidak mungkin seorang perempuan bisa berbuat demikian, perempuan hanya tahu bagaimana mencintai dan bagaimana dicintai, ia tak akan mengerti tentang bagaimana cara melanjutkan hidup.

Ia seringkali bergumam begini.

"Burung gagak di dunia ini semuanya hitam, lelaki. mereka hanya tahu memuaskan napsu. mereka tak tahu bagaimana perasaan seorang wanita, hmmm bila aku Ho Hong manfaatkan kelebihanku, apa sulitnya untuk menaklukkan mereka dibawah telapak kakiku?"

Akhirnya ucapan tersebut menjadi prinsip hidupnya selama ini. tak heran kalau dia pun mencoba merayu dan menggaet hati Suma Thian yu, setelah dia bertemu dengannya.

Siapa tahu Suma Thian-yu adalah lelaki sejati yang tahan uji, hatinya setenang air, di tambah lagi tidak gemar bermain perempuan

Menyaksikan pemuda itu lama sekali tak terpikat oleh bujuk rayunya. Bunga tho indah Ho Hong semakin penasaran, diam-diam dia menyumpahi pemuda itu sebagai lelaki palsu, tapi iapun segera menyusun rencana untuk me[illegible]tapkan sebuah perangkap.

"Kau benar-benar tidak takut dingin?" Bunga tho indah Ho Hong menegur sambil tertawa, "oooh, mengerti aku sekarang, lantaran [illegible] aku disini maka kau enggan melepaskan pakaianmu bukan?"

Sambil berkata dia melirik sekejap ke wajah pemuda itu, siapa tahu makin dipandang makin tertarik, dia ingin sekali menjatuhkan diri ke dalam pelukannya dan merasakan kehangatan tubuhnya, walau hanya sebentar saja. Tapi dia lantas berpikir kembali, tindakan yang terlampau tergesa-gesa bisa mengakibatkan kegagalan total, maka kembali ujarnya sambil tertawa

"Duduklah lulu [illegible]sini, aku akan mengambil [illegible]u bakar diluar sana [illegible]"

[illegible] melompat keluar dan lenyap dibalik pintu

Suma Thian yu masih tetap duduk kaku ditempat semula tanpa berkutik, sepatah katapun tidak berbicara, kepergian Ho Hong pada hakekatnya tidak memancing perhatianya.

Siapa pula yang menduga jikalau saat itu Suma Thian yu sedang melakukan suatu percobaan, mengeringkan pakaiannya dengan pancaran hawa murninya yang, disaat Ho hong masih mengoceh tiada hentinya tadi, ia sudah memejamkan mata sambil mengatur napas bahkan tak selang berapa saat kemudian ia sudah berada dalam telinganya?

Tak selang berapa saat kemudian, tubuhnya makin lama makin mengering, penemuan ini tentu saja amat menggirangkan hati Suma Thian yu.

Ketika Ho hong berlalu, pakaiannya telah mengering, tapi dia hanya membuka matanya sambil memandang keluar jendela saja, ia sedang berpikir sampai kapan hujan tersebut baru akan berhenti.

Mendadak tampak bayangan manusia berkelebat lewat diluar jendela, mula-mula Suma Thian yu mengira si Bunga tho indah Ho Hong yang telah kembali, maka dia segera memejamkan matanya rapat-rapat.

Siapa tahu segera terdengar lagi suara panggilan yang lirih :

"Adik Hong, adik Hong, . . ."

Merasakan keadaan tak beres, buru-buru Suma Thian yu melompat bangun dan menyembunyikan diri dibalik tempat kegelapan.

Tak lama kemudian terlihat seseorang berjalan masuk kedalam ruangan itu.

Dia bermuka hijau bertaling panjang, baju bawa panjang berkembang-kembang, dalam sekilas pandangan saja dapat dikenalinya sebagai Setan muka hijau Siang Tham.

Ketika masuk kedalam ruangan, Siang Tham tidak melihat Suma Thian yu, ia hanya bersu[illegible] [illegible] m.

[illegible] ... pergi kemana ?

Pada saat itulah Ho Hong masuk dari pintu depan, ketika gadis itu menyaksikan ji-suhengnya berada disana, dengan gusar segera menggur :

"Mau apa kau datang kemari ? Siapa suruh kau kemari ? Mana dia ?"

Rupanya dia tidak melihat Suma Thian-yu berada disitu, maka pertanyaan tersebut lantas ditujukan kepada kakak seperguruannya.

Melihat Ho Hong munculkan diri, Setan muka hijau Siang Tham segera tertawa terkekeh-kekeh, ujarnya seram :

"Adik Hong, aku sudah mencarimu dengan susah payah . : . "

"Uuuh, siapa kesudian denganmu ?" dampra Ho Hong marah, "enyah kau, cepat enyah dari sini !"

Dampratan itu membuat si Setan muka hijau Siang Tham tertegun, lalu sambil menarik muka ia berkata :

"Apa maksudmu ? Kau telah berubah, berubah sekali, apakah aku sebagai kakakmu tak boleh datang kemari mencarimu ? Apa lagi kita toh masih . : "

"Plaaaak !" belum habis dia berkata, pipi kanannya sudah ditampar Ho Hong keras keras

kemudian terdengar gadis itu berteriak :

"Tutup mulutmu, tak usah banyak ngebacot lagi disini "

Lima jari tangan yang merah membengkak segera tertera diatas wajah Setan muka hijau Siang Tham, karena kesakitan dia berkaok kaok keras.

"Perempuan rendah, kau berontak ? Kau berani melawanku?" teriaknya amat gusar.

"Mau apa kau datang kemari?" teriak Ho Hong sambil menuding kearah hidungnya. "dahulu aku toh sudah memberitahukan kepadamu, jika tak ada urusan kau dilarang kemari, masih belum mengerti kau ?"

"Perempuan rendah, kau tak usah tekebur, seandainya aku orang she Siang tidak teringat kalau kau adalah saudara seperguruanku, sudah sejak tadi tubuhmu kuhancurkan menjadi berkaping-keping !"

"Hmm, orang lain mungkin takut kepadamu, tapi Ho Hong tidak memandang sebelah mata pun kepadamu, kuberitahukan kepadamu, mulai hari ini hubungan kita putus sampai disini "

"Perempuan rendah, akan kulihat kau bisa

bergaya sampai kapan ... " seru Setan muka hijau Siang Tham dengan geram, tanpa [illegible] membuang waktu lagi dia lantas berlalu dari situ.

Tapi belum lagi dua langkah, mendadak ia menyaksikan bayangan manusia bergerak di sudut ruangan, dengan cepat dia seperti menyadari akan sesuatu, sambil tertawa seram ia membalikan tubuhnya lagi.

"Heeh ...heeh ... heeh . . aku heran, apa sebabnya kau berubah menjadi begitu dingin dan tak berperasaan kepadaku, rupanya lagi menyembunyikan lelaki, hmm ! Bagus, bagus sekali, hari ini ada kau tiada diriku"

Dia lantas merogoh ke dalam sakunya dan membalikkan tubuh sambil mengayunkan tangan.

Dua titik cahaya tajam dengan kecepatan luar biasa langsung meluncur ke tubuh [illegible] hian yu yang berada di sudut ruangan.

[illegible] Ho Hong [illegible]

...ah menyaksikan kejadian tersebut, dia mau menolong sayang keadaan terlambat.

Tampaknya dua batang senjata rahasia itu segera akan menghajar tubuh Suma Thian-yu, mendadak pemuda itu mengebaskan ujung bajunya, kemudian sambil tertawa terbahak-bahak munculkan diri dari tempat persembunyiannya.

Dua batang senjata rahasia yang dilepaskan Siang Tham tadi, kini lenyap tak berbekas bagaikan batu yang tenggelam ditengah samudra ...

Setelah mengetahui kalau pemuda yang menampakkan diri adalah Suma Thian-yu, mau tak mau si Setan muka hijau Siang Tham merasa terkesiap. tapi ia segera tertawa licik:

"Oooh, rupanya kau si bocah keparat."

Kemudian sambil melotot ke arah Ho Hong dengan sorot mata buas, dampratnya lagi amat gusar :

"Perempuan rendah, rupanya pagar makan tanaman, kau berani nyeleweng dengan pria ... jika tidak kuberi pelajaran hari ini, malai sekarang aku tak akan memakai nama marga Siang lagi!"

Selesai berkata. sebuah pukulan dahsyat segera dilontarkan ke tubuh Ho Hong.

Walaupun Bunga toh indah Ho Hong menempati urutan yang ketiga, ilmu silatnya justru hanya di bawah si Harimau angin hitam Lim Kang, kendatipun begitu. diapun tak ingin menyalahi Siang Tham lagi, maka begitu melihat datangnya serangan, buru buru tubuhnya mengigos ke samping.

Si Setan muka hijau Siang Tham cukup mengetahui akan tabiat dari sumoaynya ini, gagal dengan serangan pertama, dia tak berani menyerang untuk kedua kalinya, semua amarahnya kontan saja dilampiaskan ke tubuh Suma Thian yu.

Sambil maju ke muka, teriaknya penuh amarah.

"Bocah keparat, serahkan selembar nyawamu !"

Dengan jurus Kay-san-to-liu (membuka bukit mencari air) dia bacok tubuh Suma Thian yu.

... dikerubuti Siang Tham temp... ...yu sudah menaruh dendam ... dan dendam itu belum pernah ...kan. maka setelah bersua kembali ... tak heran kalau matanya berubah me... merah membara.

...ka Suma Thian yu tak membuat perhitu... ...nnya, keadaan masih mendingan, ... justru dia yang datang membuat gar... ...ra, boleh dibilang iblis ini sedang menca... ...akit untuk dirinya sendiri.

...a Thian-yu segera mengebaskan bajuny... ...n, bu... sinkang dengan berub... ...di hawa sakti tanpa wujud langsung m... ...ur ke muka, sekilas pandangan nampak ... padahal dibalik semuanya itu ju... ...nyi suatu kekuatan yang luar bias...

Kasihan setan muka hijau Siang Tham, ...t tenaganya menjawil ujung baju la... tubuhnya sudah terpental ke belakang ...ang layang yang putus talinya.

...setelah membentur diatas din... ...ruboh terkapar di tanah.

Dalam suatu ger... yang ringan, ... Suma Thian yu berhasil merobohkan murid k... dua dari si Mayat hieun Ciu Jit hwee, kejadian mana segera menimbulkan perasaan girang dan murung baginya.

Ia girang karena ilmu silat yang dimilikinya sekarang sudah mencapai tingkat yang luar biasa, itu berarti harapannya untuk membalas dendam menjadi besar, tapi diapun murung karena musuhnya kian bertambah banyak, sudah pasti kejadian mana akan menimbulkan bencana dikemudian hari.

Ketika Suma Thian yu menyaksikan disitu telah terjadi keributan. sedang hujan diluar rumahpun telah berhenti, dia merasa kalau tidak pergi sekarang, mau menunggu sampai kapan lagi ?

Dia segera menggerakkan tubuhnya dan bagaikan segulung asap ringan pemuda itu sudah menyelinap keluar lewat jendela, kemudian melompat naik ke punggung keledainya dan berlalu dari situ.

Menanti Bunga tho indah Ho Hong hendak menghalanginya. Suma Thian yu sudah lenyap dibalik bukit sana.

... menahan geramnya gadis itu menghentakkan kakinya berulang kali ke atas ... sumpahnya :

"... sialan, sok alim, hm ! Selama aku ... masih hidup, tak akan pernah kulepaskan dirimu !"

Kemudian sambil berpaling ke arah Setan muka hijau yang tergeletak semaput di tanah, ... pula dengan geram:

"... semuanya ini gara gara kau si setan ... !"

... geramnya dia menghampiri orang ... kemudian ditendang keras keras untuk me... mendongkolnya.

Setan muka hijau Siang Tham menjerit ke... sambil melompat bangun, tapi ke... menjumpai Suma Thian yu berada di ... buru tanyanya.

"Ke mana perginya anjing cilik itu?"

"... manusia macam kau juga ingin di... ... bohan, orang itu sudah kabur.

Mendengar pemuda itu melarikan diri. Setan muka hijau Siang Tham segera meluncur keluar dari ruangan dengan kecepatan tinggi, kemudian bersuit keras-keras.

Tak selang berapa saat kemudian, dari dalam hutan bermunculan belasan orang perampok berkerudung.

"Sasaran kita telah kabur, mari kita kejar !" teriak Siang Tham kemudian keras keras.

Diiringi oleh gerombolan perampok berkerudungnya serentak mereka menuruni bukit itu dan melakukan pengejaran.

Tak lama sepeninggal rombongan perampok itu, Bunga Tho indah Ho Hong juga menutup rumahnya dan berlalu dari situ.

Setelah meninggalkan rumah kayu itu, Suma Thian yu melarikan keledainya beberapa waktu sebelum memperlambat perjalanannya. Peristiwa yang baru saja dialaminya membuyarkan kegembiraan dalam hatinya, ia tak berminat lagi untuk menikmati pemandangan alam disepanjang jalan.

..., dari arah belakang berkumandang derap kaki kuda yang sangat ramai. ... segera mengikik panjang dan ... kencang ke depan.

... Thian-yu cukup menyadari bahwa ... kuda yang datang dari belakang merupakan ... jempolan yang dapat berlari kencang, tak mungkin keledai miliknya sanggup ... mereka, satu ingatan segera melintas ...nya, cepat-cepat dia membelokkan keledainya ke sisi jalan dan menyembunyikan diri di belakang sebatang pohon besar.

Tak ... berapa saat kemudian, di tengah ... ekor kuda jempolan yang dilarikan secepat angin.

Menanti rombongan orang orang itu sudah ..., Sama Thian yu baru menjalankan keledainya menyusul dibelakang orang-orang tadi.

Kota Tong sia di bangun dikaki bukit Tay ... kipun agak terpencil namun kota ... ramai. tempat itu merupakan pusat pertemuan untuk jago-jago silat yang bermukim disekitar sana.

Ketika matahari baru tenggelam dilangit barat, ditengah jalanan kota Tong-sia muncul serombongan penunggang kuda, penunggangnya adalah manusia berpakaian ringkas warna hitam yang menggembol senjata berbentuk aneh.

Sebagai pemimpinnya adalah seorang lelaki bermuka hijau, bertaring panjang dan memakai jubah panjang berkembang-kembang, tampaknya dia merupakan pemimpin rombongan tersebut, ketika tiba didepan rumah makan Kun eng lo, ia memberi tanda agar berhenti.

Tak salah lagi, mereka adalah gerombolan perampok bertopeng yang dipimpin setan muka hijau Siang Tham.

Setelah turun dari kudanya, setan muka hijau Siang Tham memperhatikan sekejap sekeliling tempat itu, seorang anak buahnya segera datang berbisik :

"Bocah keparat itu tidak berada dalam kota".

"Dari mana kau bisa tahu ?"

...k masuk ko'a hingga sekarang, belum pernah kami jumpai orang yang dimaksudkan."

Setan muka hijau Siang Tham berpikir sejenak kemudian katanya lagi :

"Mungkinkah ia sudah berada jauh didepan?"

"Tidak mungkin, dua puluh li didepan sana merupakan bukit yang sunyi, disana tak ada rumah penduduk."

"Bagus, bagus sekali." Setan muka hijau kembali tertawa, "asal kau dapat mengerjakan dengan baik, tonya pasti akan memberi hadiah untukmu, sekarang bawalah tiga orang saudara dan lakukan pemeriksaan di depan sana, bila ada kabar segera laporkan kepadaku."

Lelaki itu nampak ragu sejenak, tapi akhirnya dengan perasaan apa boleh buat dia mengajak tiga orang rekannya untuk berangkat melaksanakan tugas tersebut.

Sementara Setan muka hijau Siang Tham berdiri dengan mengajak sisanya enam orang rampok memasuki loteng Kun-eng-lo.

Tak lama setelah Siang Tham naik loteng. di ujung jalan sana muncul seekor keledai yg berjalan pelan pelan menuju ke arah rumah makan Kun-eng lo pula.

Diatas keledai duduk seorang pemuda, dia tak lain adalah Suma Thian yu, jago muda kita

Ketika Suma Thian yu tiba didepan pintu rumah makan Kun eng lo dan melihat begitu banyak kuda jempolan di tambat disana, hatinya merasa agak bergetar keras, tanpa terasa berhenti sejenak dan mengintai ke dalam ruangan

Ketika tidak di jumpai seraut wajahpun yg dikenal, pemuda itu baru turun dari keledainya dan mendekati rumah makan itu.

Mendadak dari sisi tubuhnya terasa berhembus lewat angin tajam, kemudian terlihat ada seseorang yang menumbuk bahunya dengan sempoyongan, menanti Suma Thian yu mundur dengan terkejut, sesosok bayangan manusia sudah lenyap dibalik kegelapan sana.

[illegible] Thian-yu menggelengkan kepala [illegible] [illegible]rutu, baru akan menambatkan t[illegible] [illegible]irya ditempat parkir, tiba tiba [illegible] [illegible] itu menemukan secarik kertas putih [illegible] [illegible]kinya, dengan perasaan terkejut ker[illegible] [illegible] cepat-cepat diambil.

[illegible]minjam sinar lentera yang memancar ke [illegible] talik rumah makan, Suma Thian-yu [illegible] gulungan kertas itu dan segera dibaca [illegible] [illegible]yata diatas kertas itu hanya dican[illegible] [illegible] beberapa huruf yang berbunyi de. [illegible]

[illegible] Tham ada didalam, hati hatilah de. [illegible]

[illegible] [illegible] nampak tanda tangan pe [illegible] itu, namun gaya tulisannya sangat [illegible] bertenaga.

[illegible] Thian yu segera termerung beberapa [illegible] lamanya, ia tidak habis mengerti siapa [illegible] yang memberi peringatan tersebut [illegible]a . .

[illegible] surat itu dimasukkan ke dalam sa[illegible] [illegible] dengan membusungkan dada [illegible] masuk ke dalam rumah makan

seorang pelayan mun[illegible]lkan diri menyambut kedatangannya. kemudian sambil terbungkuk bungkuk katanya sambil tertawa:

"Tuan, maaf tuan, tempat kami sudah penuh, silahkan mencari ditempat lain saja . . "

Suma Thian-yu memandang sekejap kesekeliling ruangan, memang benar, disitu sudah ti ada tempat kosong, mendadak sorot matanya bertemu dengan Setan muka hijau Siang Tham yang sedang duduk disudut sebelah kiri, seke tika itu juga niatnya bersantap menjadi hilang.

"Aaah tidak mengapa, biar aku mencari tempat dilain tempat saja sahutnya cepat.

Mungkinkah Suma Thian yu merasa takut terhadap gembong iblis itu sehingga dia memu tuskan untuk mengundurkan diri saja dari situ?

Keliru bila anda beranggapan demikian, Su ma Thian-yu bukan seorang pengecut, dia tak akan berbuat demikian.

Berbicara soal silat atau soal sastra, Suma

Thian-yu tidak akan memandang ...
...ah mata pun terhadap kawanan perampok ...
...pi sejak terjun ke dalam dunia persilatan
dia memang sudah berprinsip "Tiada urusan
tak akan mencari urusan, ada urusan tak akan
takut menghadapi kematian". karenanya bila
keadaan tidak terlalu memaksa. dia segan men...
... urusan dengan orang lain.

Baru saja dia hendak membalikkan badan
meninggalkan tempat itu, mendadak terdengar
Siang Tham berteriak keras:

"Hei, pelayan, cepat tahan orang itu !"

Dengan cepat pelayan itu lari keluar dan
menarik tangan Suma Thian-yu, serunya:

"Maaf tuan, hamba tak tahu kalau tuan adalah tamu terhormat dari toaya tersebut, harap kau sudi memaafkan, silahkan, silahkan duduk ...dalam, silahkan !"

"Aku tidak kenal dengan orang itu" tampik ...g pemuda sambil menggeleng, dia segera ...tuntun keledainya dan berlalu.

Sementara itu, si setan muka hijau Siang Tham sudah muncul di depan pintu, sambil menggapai kearah Suma Thian yu, katanya.

"Lote, bagaimana sih kau ini, sudah kami siapkan sebuah tempat untukmu. mengapa kau malah pergi dengan begitu saja?"

Kalau di dengar dari nada suaranya sudah jelas adalah nada suara seorang teman yang akrab, ia tidak habis mengerti permainan setan apakah yang sedang di persiapkan iblis itu.

Setelah berpikir sejenak, ia memutuskan untuk masuk dulu melihat keadaan sebelum mengambil tindakan selanjutnya.

Maka sambil tertawa tawa katanya.

"Haaah . . . haaah . . . haa . . . rupanya saudara Siang juga berada disini, bagus sekali, jika begitu siaute akan meneguk secawan arak dulu sebelum berangkat."

Setelah tiba ditempat duduk, Si setan muka hijau Siang Tham baru berbisik lagi-

... [illegible] kita berjumpa lagi dilua[illegible] ... karena disini lebih baik bers[illegible] ... pemilik rumah makan ini bukan ... yang gampang dihadapi."

... Thian yu tertawa bambar, pikirnya ...

"... memang begitu, hal ini akan lebih ... saya memang kuatir jika kau men... gara-gara disini."

... sehabis mengucapkan perkataan tadi ... senyuman licik kembali menghiasi b... ... muka hijau, dia mengambil dua ... arak dan menyodorkan secawan untuk ... Thian-yu, kemudian katanya lagi sambil ...

"Tak disangka kita bisa minum arak bersa... pada hari ini mari, kita keringkan dulu ... n arak!" katanya kemudian.

...a Thian-yu tidak sungkan-sungkan lagi, ... cawan araknya dan meneguknya ... saja cawan itu akan menempel ... ada cahaya tajam berkelebat

...lewat kemudian, ..." Praa... cawan arak yang berada digenggamannya sudah tersambar oleh senjata rahasia tersebut.

Sambil menjerit kaget Suma Thian yu melompat mundur beberapa langkah, tapi seba-gian bajunya sudah keburu basah oleh tumpahan arak.

Dengan perasaan kaget pemuda itu meraba bajunya yang basah, tapi begitu menyentuh ke atas pakaiannya, kembali wajahnya berubah hebat, ternyata pakaian tersebut telah berubah menjadi hijau kebiru biruan, jelas didalam arak tersebut ada racunnya.

Perlu diketahui, telapak tangan kiri Suma Thian yu pernah mengisap sari daun anti racun Jiu sian kiam lan, bukan saja dapat dipakai untuk memeriksa apakah sesuatu benda ada racunnya atau tidak, lagi pula dapat dipakai untuk menghadapi serangan racun.

Pada mulanya dia tidak menaruh curiga ka lau setan muka hijau Siang Tham bakal meracuninya, sebab itu meski berhadapan sebagai musuh, dia tidak berusaha untuk melakukan pen cegahan.

... tahu ketika Siang Tham keluar ruan... untuk menyambut kedatangan Suma Thi... ia telah memerintahkan anak buahnya untuk mencampuri arak tersebut dengan racun.

Suma Thian yu sama sekali tidak menyang... kalau S... muka hijau Siang Tham se... seorang jagoan lihay dalam golongan ... lim bisa berbuat curang dengan tindakan ... begitu pengecut dan memalukan, hawa ...nya kontan berkobar, dengan mata me... bentaknya keras-keras :

"...iang Tham, rupanya karena alasan inilah kau ...di ternama dalam dunia persilatan? ...mm, benar benar tidak kusangka, anak mu... didikan mayat hidup Ciu Jit-hwee pandai ... cuma mencampuri arak orang dengan racun ... aku Thian yu baru benar-benar menge... manusia macam kau. Bila kau memang ...ah, ayo kita bereskan persoalan ini ... saja !"

... berkata dia lantas membalikkan ba... terlalu dari situ.

...k dari depan tubuhnya muncul s... berbaju biru, belum lagi orangnya sampai, gelak tertawanya sudah bergema di ruangan.

"Haashh ..haahh. ..haahh ...engkoh cilik, bila dirumah makan kami terjadi persoalan maka peristiwa itu menjadi tangngung jawab kami. Baik, bila ada urusan, mari kita bicarakan lagi dihalaman belakang sana"

Suma Thian yu agak tertegun, ia tidak habis mengerti terhadap ucapan orang yang sama sekali tak dikenalnya itu, tanpa pikir panjang segera serunya sambil tertawa dingin,

"Heeehh, heeehh...heeehh,...bagus, bagus sekali, jadi kalau begitu kaulah yang meracuni arakku tadi? Tolong tanya siapa namamu?"

Ucapan ini sebaliknya malah membuat kakek berbaju biru itu tertegun, dia berpaling dan menatap wajah Setan bermuka hijau Siang Tham lekat lekat, kemudian dengan wajah serius serunya:

"Apakah kau yang meracuni saudara cilik ini?"

[illegible] ...kan kemunculan kakek be[illegible] [illegible] biru itu, sikap setan muka hijau Siang [illegible] telah berubah menjadi munduk-mundu[illegible] [illegible] menjura dalam-dalam, lalu katany[illegible] [illegible]a:

[illegible]e...heehh...heehh....sudah banya[illegible] [illegible] tak bersua, apakah kau orang tua...

[illegible]h banyak bicara. kaukah yang telah [illegible] an arak saudara cilik itu?" kem[illegible] [illegible] berbaju biru itu membentak dengan [illegible]

[illegible] muka hijau Siang Tham tahu [illegible]k bisa menghindar lagi, sambil [illegible]k rambutnya kemudian:

"[illegible]h, semuanya itu gara-gara perbuatan [illegible] saudaraku, ketika aku tak ada [illegible] mereka telah mencampuri arak [illegible] pemabuk mungkin mereka kele- [illegible]gi . uma siauhiap, sehing[illegible] [illegible] untuk mengajak saudara itu [illegible]

[illegible]r, baru saja dia hendak mengucapkan sesuatu, si kakek berbaju biru itu sudah berkata lagi sambil tertawa dingin tiada hentinya.

"Siang tayhiap, harap saudara yang meracuni cawan arak saudara ini, kau undang untuk menjumpai diriku"

Setan muka hijau Siang Tham segera mendehem beberapa kali.

"Buu ... buat apa kau mesti bertindak serius? Chin locianpwee, dengan tang keng kami toh sudah saling mengenal, apalagi hubunganmu dengannya ..."

"Tak usah banyak bicara, rumah makan Kun eng lo bukan suatu tempat yang bisa dikacau ketenangannya oleh siapapun, seorang lelaki berani berbuat berani bertanggung jawab. cepat kau tunjukkan orang itu untuk diberi hukuman yang setimpal, kalau tidak, terpaksa lohu harus berbuat kurang sopan kepada kiang tayhiap"

Baru saja kakek berbaju biru itu menyelesai katannya, mendadak tampak suatu bayangan

...nuna berkelebat lewat, tahu-tahu seorang ... setengah umur bermuka bengis telah m... ...pat bangun.

Dengan senyuman angkuh menghiasi waja... ...nya, lelaki itu menuding ke ujung hidung send... ...ri lalu menjawab :

"Toaya lah yang telah meracuni arak itu ... apa lau? Memangnya kau bisa melalap ...mu bulat-bulat?"

"Kau tidak berbohong?" bentak kakek ber... ...biru itu dengan gusar, sinar matanya ber... ...tajam, "jangan menanggung dosa buat ... yang kucari sekarang adalah ke... ..., aku tak ingin sampai salah membu... ... orang yang tak salah."

"... kosong! Dengan mengandalkan se... ...jelangmu itu, memangnya kau mampu ...membunuh toaya mu?"

... lelaki buas tersebut berbicara de... ...segera tampak olehnya bayangan ma... ...berkelebat lewat, menyusul kemudian se... ... terasa sakit sekali sehingga tak ... menjerit dangan suara yang me...

"Aduuuh. . . . ."

Menanti Suma Thian yu dan Si setan muka hijau Siang Tham dapat melihat jelas apa yang terjadi, lelaki buas itu sudah tewas dengan mata melotot keluar dan mulut mengeluarkan busa.

Menyaksikan hal ini, diam-diam Suma Thian yu menghembuskan napas dingin, pikirnya :

"Entah dengan cara apa kakek itu turun ta ngan? Ilmu silat apa yang dia pergunakan? Mengapa lelaki buas ini bisa mampus menyeru pai orang yang terserang penyakit parah? Da ri atas sampai bawah tubuhnya sama sekali ti dak ditemukan cedera apapun?"

Sementara itu, Si setan muka hijau Siang Tham juga merasa terperanjat sekali setelah menyaksikan anak buahnya tewas dalam sekali ayunan tangan kakek berbaju biru itu.

Tapi untuk membela anak buahnya, terpak sa dia menegur dengan suara dingin :

"Chin locianpwe, kau menghukam mat ... ini, apakah tindakanmu tak terlampau kelewat batas? Bila peristiwa hari ini sampai terdengar oleh tongkeh kami, aku percaya kau ... tak akan mampu untuk memikulnya."

Kakek berbaju biru itu segera tertawa panjang.

"Orang she Siang, kau sudah tak punya kesempatan lagi untuk pulang kerumah dan menyampaikan laporan, tongkehmu juga tak akan bisa berbuat apa apa kepada lohu . . ."

Setan muka hijau Siang Tham menjadi gusar sekali sampai mencak mencak seperti monyet terbakar jenggotnya dia segera menghantam meja keras keras.

"Blaamm...!" diiringi suara nyaring, meja itu kena terhajar sampai pecah menjadi dua bagian ...n dan mangkuk yang berada di atasnya ... segera ikut hancur berantakan.

Kakek berbaju biru itu cuma tertawa dingin ... hatinya, dia tak menjadi gusar, meski ... pembicaraannya juga tidak terlalu

besar namun setiap patah kata dapat kedengaran jelas sekali, hingga menggema diseluruh ruangan dan mendengung tiada hentinya.

Selama ini, Suma Thian yu cuma menonton saja dari sisi arena. pada mulanya dia mengira kakek itu satu komplotan dengan setan muka hijau Siang Tham, tapi setelah menyaksikan lelaki buas tersebut terbunuh, kemudian menyaksikan pula sikap permusuhan kakek itu terhadap setan muka hijau, dengan cepat dia dapat menyimpulkan kalau antara si kakek dengan setan muka hijau sebetulnya merupakan musuh yang tak mungkin bisa hidup damai.

Walaupun demikian, Suma Thian yu belum juga berhasil menduga siapa gerangan kakek itu, tapi yang pasti bukan manusia sembarangan dapat memiliki ilmu silat dengan tenaga dalam yang demikian sempurna.

Sayang sekali, sekalipun Suma Thian yu sudah memeras otaknya habis-habisan, dia toh belum berhasil juga untuk menduga siapa gerangan kakek berbaju biru itu.

Sementara dia masih berpikir dengan perasaan tak mengerti kakek berbaju biru itu telah berkata :

"Siang Tham, tempat ini untuk berdagang, ku rang cocok untuk bertarung, mari kita bertemu dihalaman belakang saja, asal kau dapat memperlihatkan beberapa jurus kepandaian yang bisa membangkitkan rasa kagum lohu. persoalan hari ini akan kubikin selesai sampai disini saja. Jika tidak, kau harus membayar semua kerugian yang kuderita !"

Suara pembicaraan kakek berbaju biru itu masih tetap diutarakan dengan suara rendah namun setiap patah katanya membawa kewibawaan yang mengerikan, seolah-olah mempunyai sesuatu kekuatan yang membuat orang tak sanggup melawan.

Mendengar ucapan tersebut, Setan muka hijau Siang Tham segera tertawa bergelak.

"Haaah, haaaah, haaaah, haaaah, orang she Chin, toa ya pun tak akan bersikap demikian

sungkan kepadamu apa bila tidak memandang diatas wajah putrimu, kau tak usah berlagak besar dengan mengandalkan pengaruh putrimu untuk menggertak aku, untuk menghadapi kau toaya tak usah turun tangan sendiri, ayo berangkat, kau boleh memimpin jalan buat kami . . . . !"

Sehabis mendengar perkataan si setan muka hijau Siang Tham yang sama sekali tak memberi muka kepada orang itu, kakek berbaju biru tersebut tertawa tergelak karena gusar, suara tertawanya keras dan menyeramkan membikin orang lain bergidik, tanpa banyak berbicara lagi dia segera membalikkan badan dan berlalu dari situ.

Setan muka hijau Si ng Tham tidak ketinggalan, dia ikut pula dibelakangnya, sementara segenap anak buahnya turut keranjak pula dari tempat duduk Suma Thian yu baru ikut beranjak kebelakang setelah rombongan itu lewat semua, pikirnya :

Siapakah putri kakek ini? Mengapa dia ... a ditakuti oleh penjahat-penjahat keji maca... Siang Tham? Kalau didengar dari nada pe... bicaraan setan muka hijau, tampaknya put... kakek inipun seorang pendekar perempuan ka... lau tidak, mengapa Siang Thiam bersikap be... gitu menghormat ternadap kakek itu?"

Sambil berpikir, Suma Thian yu beranjak ... an melangkah ke halaman belakang rumah ma... kan Kun-eng-lo tersebut:

Ternyata dihalaman belakang sana terdapat ... sebuah tanah lapang untuk berlatih silat yang ... luasnya mencapai dua puluh kaki.

Empat penjuru tanah lapang tersedia sede... ret rak senjata yang diatasnya terletak pelba... gai macam senjata yang berbentuk aneh, tapi jenisnya teratur rapi sekali.

Pada jenis yang terdepan terdapat tombak panjang, tombak ular, tombak api, tombak lengkung.

Diatas rak nomor dua terletak jenis golok. ...antaranya terdapat golok bulan sabit golok besar, golok bergerigi.

Pada rak nomor tiga tersedia jenis toya, ke mudian jenis panah, jenis pedang serta pelba gai macam jenis senjata lain yang aneh-aneh bentuknya.

Diam-diam Suma Thian-yu menghela napas panjang, setelah menyaksikan kesemuanya itu.

"Sudah pasti orang ini merupakan seorang yang gemar berteman orang persilatan, kalau ti dak, mustahil dengan kemampuan seorang, dia bisa mengumpulkan senjata begini banyak. Se bentar aku harus memperhatikan gerakan tubuh nya agar kesempatan baik ini jangan sampai kulewatkan dengan begitu saja."

Dalam pada itu, suasana dalam arena sudah menjadi tegang. si Setan muka hijau dengan diiringi lima orang lelaki kekar berdiri disisi kanan arena, sedangkan kakek berbaju biru itu berdiri seorang diri dihadapannya.

Waktu itu, si kakek sedang berkata sambil tertawa:

"Siang Tham, diatas rak senjata sudah ter

...la pelbagai macam senjata, terserah ka... ...in memilih yang mana saja !"

"Toaya hendak mencoba kelihayanmu dalam permainan ilmu telapak tangan. . . ." sahut S... ...ian muka hijau dengan wajah bengis.

Kakek berbaju biru itu segera tertawa nya... r...ng

"Hahahahahaha..... dapat merasakan sam... rai dimanakah kelihayan Hu-si-im hong-ciang ...ang pernah menggetarkan dunia Liok-lim. ...l ini merupakan keinginan lohu dalam hidup ku ini, Siang tayhiap, silahkan saja melancar... ...an serangan !"

"Sekilas perasaan bangga sempat menghiasi ...ah Setan muka hijau Siang Tham, dia sege... ...erseru :

"Toaya tak akan sungkan-sungkan lagi."

Sele... berkata, tidak nampak bagaimana ...a turun tangan, dengan jurus Kim-pa-liok-...u (macan kumbang emas mementang cakar) ...a lepaskan sebuah cengkeraman maut ketu... ...h kakek berbaju biru itu.

...at ancaman semacam itu, si kakek

berbaju biru itu tak berani berayal, buru-bu... ru ia menangkis dengan tangan kirinya, kemu... dian tubuhnya berputar setengah lingkaran, se... mentara tangan kanannya langsung menghan... tam ke perut lawan dengan jurus Sin-liong-ji... hay atau Naga sakti masuk ke laut.

Dua gerakan tersebut dipergunakan hampir bersamaan waktunya, hingga sekilas pandangan seakan-akan berasal dari satu jurus saja, sede... mikian cepatnya sehingga sukar dibayangkan dengan kata-kata.

"Serangan bagus !" Setan muka hijau Siang Tham berseru keras.

Bagaikan sebatang pohon liu yang lemas, tu... buhnya bergoyang sedikit saja ke samping lalu melompat mundur dua langkah, kemudian de-ngan jurus To thian-hoan-jit atau mencuri la-ngit berganti hari, secepat kilat dia memba... bat tubuh kakek berbaju biru itu.

Ketika sampai di tengah jalan, dia agak ber... henti sejenak, lalu lengannya yang sudah ter...

anjur disodok keluar menyelinap secepat kilat dengan suatu gerakan yang luar biasa dia menyerang kakek yang berbaju biru itu.

Serangan mana meski di lancarkan dengan dua kekuatan yang berbeda dan waktu yang berbeda pula, namun bisa sampai disasarannya pada waktu yang hampir bersamaan

Ternyata kakek yang berbaju biru itu cukup tahu keadaan, buru buru dia membentak keras segenap tenaganya disalur ke tangan, gerakan tubuhnya tiba tiba berubah, dengan mengembangkan ilmu pukulan yang maha dahsyat dia melepaskan serangkaian pukulan secara gencar.

Suma Thian yu yang menonton jalannya pertarungan dari sisi arena dan menyaksikan jalannya gerakan tubuh dan jurus pukulan dari kakek berbaju biru itu, dia segera menjerit kaget.

"Aaah...."

Tetapi sampai ditengah jalan, seruan mana segera ditarik kembali cepat cepat, dengan hati berdebar keras, pikirnya kemudian-

"Mengapa dia mempergunakan ilmu pukulan aliran Bu tong-pau? Mungkinkah kakek ini mempunyai hubungan yang erat dengan pihak Bu-tong pay . . . ?"

Apa yang diduga Suma Thian yu memang benar, kakek berbaju biru ini memang merupakan jagoan libay dari Bu-tong-pay, sejak empat puluh tahun berselang dia sudah termashur dalam dunia persilatan sebagai Bu tong tay hiap Chin Leng-hui.

Dulu, dengan mengandalkan serangkaian ilmu pedang Bu tong kiam hoat dan dua belas bilah pisau terbang, din pernah menggetarkan sungai utara maupun selatan daratan Tionggoan banyak manusia yang menjadi keder dan ketakutan hanya mendengar namanya saja.

Chin Leng-hui hanya mempunyai seorang putri, istrinya sendiri berpulang ke dalam baka setelah melahirkan putrinya.

Tampak kematian istrinya itu merupakan pukulan batin yang sangat berat bagi pen-

debut tersebut, dalam kecewanya dia lantas mengundurkan diri dari keramaian dunia persilatan dan hidup mengasingkan diri di bukit Tay-hoa san, sehari hari kerjanya hanya mendidik dan memelihara putrinya sehingga menginjak dewasa

Itulah sebabnya orang lantas menyebutnya sebagai Tay-hoa-kit su (pertapa dari bukit Tay hoa san).

Dihari hari biasa, dia membawa tugas rangkap, sebagai ibu yang baik dan sebagai guru yang disiplin, dia hendak mendidik putrinya Chin Lan eng menjadi seorang pendekar perempuan yang perkasa dan di segani banyak orang.

Siapa tahu, pada usia empat belas tahun putri kesayangannya telah hilang lenyap tak berbekas, dalam keadaan demikian terpaksa Chin Leng hui melepaskan niatnya untuk mengasingkan diri, dia muncul kembali dalam dunia persilatan untuk mencari putri kesayangannya.

Setelah bersusah payah mencari kian kemari akhirnya Chin Leng hui berhasil juga menemukan putrinya, tapi waktu itu putrinya sudah mempunyai beban keluarga, dia sudah bukan menjadi miliknya lagi, karena putrinya telah menjadi istri Bi Kun lun (Kun lun indah) Siau-Wi goan.

Dalam sedihnya Chin Leng hui lantas membuka rumah makan Kun eng lo disitu, bila di kala senggang diapun melatih ilmu tenaga dalam dan tenaga luarnya secara tekun, di samping secara diam diam menyelidiki tingkah laku puterinya Chin Lan eng..

Sungguh tidak beruntung, dari mulut banyak sahabat serta jago jago persilatan yang sering kali melewati tempat itu, dia mendapat tahu kalau putrinya adalah seorang perempuan siluman yang selain cabul, jalang, juga kejam.

Kenyataan itu hampir saja membuat Chin Leng hui mati karena kegusaran, beberapa kali dia berniat membuyarkan usahanya itu dan hidup mengasingkan diri di tempat terpencil untuk menghindarkan diri dari segala kenyataan yang pahit itu.

Tapi, diapun berharap bisa bertemu lagi ... an putrinya, mencaci makinya habis habisan memutuskan hub... an kekeluargaan, kemudian ...a baru dapat mengasingkan diri dengan pera... an tenang.

Namun sejak dia mendirikan rumah makan Kun eng lo hingga kini, delapan tahun sudah lewat, tapi putrinya Chin Lan eng tak pernah pulang kerumah walau hanya sekalipun, pada hal dia sangat berharap bisa bersua muka de... gan putrinya itu.

Kadang kala dia berpesan juga kepada para ...orat lamanya, bila bersua dengan putrinya, mereka diminta untuk menasehati putrinya itu agar pulang kerumah.

Perairan orang tua pada anaknya memang mulia, bagaimanapun kesalahan yang pernah dilakukan putrinya, dia pasti akan memaafkan ...nya bila mulai saat itu ia bisa bertobat dan ...au kembali kejalan yang benar...

Dalam suasana yg serba salah dan serba ber... ntangan batin inilah, Tay hoa Kit su Chin-... hui melanjutkan hidupnya sampai delapan ... n lebih.

...ari ini, secara tiba tiba si Setan muka hi... jau Siang Tham muncul di rumah makannya, sebetulnya dia ingin menitip pesan kepada Siang Tham untuk putrinya, siapa sangka sebelum niatnya terkabul, Siang Tham sudah melakukan perbuatan terkutuk dan memalukan lebih dulu dalam rumah makannya.

Sebagai pemilik rumah makan yang bijaksana, ... lagi sebagai Bu tong tay hiap yg selalu menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran, tentu saja ia tak dapat berpeluk tangan belaka membiarkan kaum durjana berbuat sewenang wenang dalam rumah makanannya.

Maka dia segera menampilkan diri untuk menghadapi anak murid gemoong iblis nomor wahid dikolong langit itu. baginya tindakan tersebut boleh di bilang merupakan suatu kerugian yang besar sekali.

Sebab seandainya berita ini sampai terdengar oleh Hoat si si (mayat hidup) Ciu Jit hwee, guru Siang Tham. sudah pasti rumah makan Kun eng lo tak bakal akan melewati kehidupan yang lebih tenang lagi.

Tapi, orang persilatan mengutamakan keba

ran dan keadilan; sekalipun tindakan man akan menimbulkan bencana besar, hal tersebut tak pernah akan dipikirkan olehnya.

Tay-hoa Kitsu Chin Leng hui merupakan adik perguruan dari Hiang cing totiang ketua Bu tong-pay saat ini, terhitung pula sebagai keponakan murid Put Gho-cu, dia merupakan seorang jagoan pedang yang terhitung paling menonjol dalam perguruannya.

Itulah sebabnya Setan muka hijau Siang Tham tak berani menantangnya untuk bertarung dengan ilmu pedang, sebaliknya menantangnya beradu tangan kosong, dengan akalannya yang licik Siang Tham bermaksud hendak meraih keuntungan dari tindakannya itu.

Tenaga dalam yang dimiliki kedua orang itu tidak selisih banyak, titak heran kalau pertarungan pun bisa berlangsung dengan keadaan seimbang dan seru sekali.

Sekarang Setan muka hijau Siang Tham telah mengeluarkan ilmu silat andalannya, ilmu Hu si im hong ciang untuk menghadapi ilmu pukulan Bu tong pay yang termashur karena keganasannya.

Berbicara tentang setan muka hijau Siang Tham, seharusnya setelah ilmu pukulan angin dingin bangkai membusuknya digunakan, maka angin pukulan yang terpancar keluar semesti nya dingin menggidikkan hati, namun saat ini dia tak sampai mengerahkan tenaga da'amnya. apalagi menyalurkan hawa dinginnya ke ujung tangan.

Kalau tidak, asal tersentuh oleh angin dinginnya itu, meski tubuh yang terdiri dari baja pun akan membusuk juga, apalagi tubuh yang terdiri dari darah daging ?

Tuy-hoa Kitsu sendiri pun tidak menggunakan segenap kekuatan yang dimilikinya, dia tetap menggunakan tenaga sebesar berapa bagian saja untuk menghadapi musuhnya.

Suma Thian yu sebagai seorang jagoan lihay, tentu saja dapat menyaksikan kejadian tersebut dengan jelas, sejak dia mengetahui ke-

Ilmu ilmu silat yang di gunakan kakek berjubah biru adalah ilmu pukulan Bu tong pay. rasa kagum dan hormatnya terhadap kakek ini makin bertambah.

... terdengar suara tertawa panjang ... dari tengah arena.

Haah ...haahh,... haah .... maaf siang ... maaf."

... Suma Thian yu mengalihkan sorot ... ketengah arena, dia nampak kakek berbaju biru itu dengan wajah tidak berubah dan napas tidak tersengal telah mundur keluar arena dengan senyuman dikulum.

Sebaliknya paras muka setan muka hijau Siang Tham berubah menjadi pucat pias, dia berdiri kaku seperti orang bodoh.

Di atas pakaian yang di kenakan, kini sudah muncul dua buah lubang sebesar jari tangan. ... bahwa ... itulah pertanda dari kebe ... kakek berbaju biru itu menyerangkan ... coba kalau ia tak berbelas kasihan mungkin jiwanya telah di renggut sedari ...

... Tham menundukan kepala memandang sekejap keatas lubang diatas pakaiannya, lalu dengan sepasang mata merah membara dan gigi saling gemerutukkan dia berseru sambil tertawa seram:

Orang she Chin, terima kasih atas pengampunanmu itu, kebaikan budimu akan selalu ku ingat dalam hati, jangan kau anggap kesempatan sudah tak ada lagi, suatu ketika aku orang she Siang pasti akan datang lagi untuk menantangmu bertarung lima puluh gebrakan. ."

Tay hoa kitsu Chin Leng hui tersenyum ramah.

"Siang tayhiap buat apa pertarungan kita mesti diakhiri dengan jatuhnya korban? Dilihat dari sikapmu yang tidak mengeluarkan ilmu angin dingin bangkai busuk, hal tersebut menunjukkan kalau hatimu tidak begitu jahat, lohu tahu bila pertarungan ini dilangsungkan lebih jauh, lohu sudah pasti menderita kalah"

Setan muka hijau Siang Tham kembali tertawa seram.

"Hoehh ..heeehh... heeehh.. toaya memang mempunyai watak yang selalu sangat a n e h

bila ada yang baik pasti akan kukejar te-
hingga dapat, misalkan saja aku sudah t
kalau ilmu Tay cing to liong-ciang milik Ch
tayhiap telah menggetarkan seluruh kolong l
ngit, tapi bila aku belum merasakannya, ten
a berat hatiku untuk berlalu dengan begi
saja. Oleh sebab itu aku berharap Chin tayhiap
sudi memandang diatas wajah guruku untuk me
menuhi keinginan hatiku ini !"

Dari ucapan lawan yang sama sekali tak mau menyudahi persoalan tersebut sampai di situ saja, Tay hoa Kitsu Chin Leng-hui tahu kalau musuhnya berniat untuk mencari gara-gara lebih jauh, dia segera tertawa terbahak bahak.

"Haaahhh ... haaahh ... haaahh ... jikalau kau memang menghendaki demikian, tentu saja aku tak bisa menampik keinginanmu itu, terpaksa lohu akan mempertaruhkan selembar jiwaku untuk memenuhi keinginan Siang tayhiap"

Melapi hawa licik dan keji segera menghiasi wajah setan muka hijau Siang Tham, se- ranya sambil tertawa dingin:

"Aku orang she Siang mengucapkan banyak terima kasih kepadamu ".

Dia lantas menitahkan kepada anak buahnya agar mengundurkan diri dari situ .

"Kalian segera mundur keluar arena, sebelum mendapat perintahku, siapapun dilarang memasuki arena ini ".

Sementara itu Tay-hoa Kitsu Chin Leng-hui telah melangkah masuk pula kedalam arena, se waktu dilihatnya Suma Thian yu masih berdiri didalam arena, sambil tersenyum ujarnya :

"Sobat cilik, harap kaupun mengundurkan diri tepi arena, ilmu pukulan hawa dingin ma yat membusuk merupakan pukulan yang amat beracun.

Dimana angin dingin menyambar, tiada tumbuhan yang bisa hidup dan tiada makhluk yang dapat bernyawa, aku harap sobat cilik bisa ber tindak lebih berhati-hati lagi ".

Mendengar pertanyaan itu, dengan penuh rasa terima kasih Suma Thian yu memandang sekejap kearah Tay-hoa Kitsu, kemudian sahut nya dengan amat hormat ;

"Aku akan menurut ".

Tay-hoa Kitsu Chin Leng hui tersenyum d manggut-manggut, dia lantas berjalan mas kedalam arena dan berhenti enam kaki did pan setan muka hijau Siang Tham, setel menghimpun tenaganya, sambil tersenyum dia berkata lembut :

"Silahkan !"

Siang Tham melirik sekejap kearah Chin Leng-hui dengan senyum angkuh menghiasi bi bir ya, mendadak ia menerjang kemuka sam bil membentak nyaring :

"Rasakan pukulanku ini !"

Tangannya segera diayunkan kemuka, desing an angin tajam segera menderu deru di angka sa, daerah seluas dua kaki disekitar arena de ngan cepat diliputi hawa dingin yang menggi dikkan, membuat orang merasa sesak napas dan tak tahan.

Tay-hoa Kitsu merupakan pendekar besar yang amal menonjol dalam perguruan Bu tong pay, lwe-kiang sinkang miliknya juga telah mencapai kesempurnaan, begitu dirasakan da tangnya serangan hawa dingin musuh, cepat dia mendorong telapak tangannya kemuka de ngan jurus Soat hong-wu sou (salju melapis ka but menggulung), menggunakan tenaga sebesar enam bagian dia sambut datangnya ancaman tersebut dengan keras lawan keras.

"Blaaamm.....!" suatu ledakan keras yang memekakkan telinga segera berkumandang me mecahkan keheningan.

Ketika dua gulungan tenaga yang berlawan an jenis itu saling membentur diangkasa, hawa panas dan hawa dingin itu segera menimbul kan putaran angin puyub yang memancar ke empat penjuru.

Para penonton yang berada ditepi arena dan kebetulan tersambar sisa angin itu segera me rasakan tubuhnya menjadi sakit dan pakaian nya berkibar kencang.

Akan tetapi, dua orang yang berada diarena itu masih tetap berdiri tegak sekokoh batu ka rang, cedera sedikitpun tidak.

Setan muka hijau yang menyaksikan kejadian tersebut segera mendengus dingin, mendadak tubuhnya bergerak lagi, dengan mengembangkan ilmu pukulan hawa dingin mayat busuk, dia lepaskan serangkaian serangan berantai untuk meneter Chin Leng-hui habis-habisan.

Angin tajam menderu-deru mengikuti setiap gerakan dan setiap jurus yang dipancarkan, hawa dingin seperti musim salju yang mencekam menderu deru diudara dengan membawa desingan angin yang memekikkan telinga, sungguh mengerikan sekali keadaannya:

Tay hoa Kit su Chin Leng hui tak berani berayal, buru buru ia mengembangkan ilmu pukulan Tay cing to liong pat si ciptaan Put Gocu untuk menyambut datangnya ancaman tersebut.

Suma Thian yu yang menyaksikan Chin Leng hui mulai mempergunakan ilmu pukulan Tay cing to liong ciang untuk menghadapi musuhnya, dia segera menaruh perhatian lebih besar

Tampak Leng hui dengan gerakan menotok menghantam, mencengkeram, membacok mengembangkan seluruh jurus jurus ampuhnya, dia bergerak secepat kelinci, bertahan sekokoh batu karang, semua inti sari dari Tay Cing to liong pat si dipergunakan secara beruntun.

Sambil menonton jalannya pertempuran. Suma Thian yu mulai mencocokan dengan ber hati hati semua jurus yang digunakan kakek itu dengan apa yang telah dipelajarinya.

Sebagai mana diketahui, semenjak ia mempelajari ilmu sakti tersebut, sampai kini belum pernah dia saksikan orang lain menggunakan ilmu pukulan semacam itu untuk menyerang mutuh yang tangguh.

Sekarang, Chin Leng hui telah mengeluarkan kepandaian tersebut, hal ini justru memberi kesempatan kepada Suma Thian yu untuk mencoba kemampuan sendiri

Sekalipun Tay cing to liong pat si cuma ter

...dari delapan gerakan. namun kedelapan gerakan tersebut justru digunakan secara beruntun tiada hentinya, sehingga sejak dimulai sampai kini seakan-akan dia tak pernah mempergunakan jurus yang sama.

...ulah. mereka berdua saling menyerang dengan amat gencarnya, tiga puluh gebrakan kemudian, keadaan masih tetap berimbang dan kekuatan mereka tak ada yang lebih unggul daripada musuhnya

Suma Thian yu yang menyaksikan pertarungan itu ikut pula merasakan pandangan matanya jadi kabur, tanpa terasa dia ikut menggerak-gerakan tangannya pula dari sisi arena.

Mendadak terdengar suara pekikan nyaring dari tengah arena pertarangan.

Dengan terkejut Suma Thian yu menghentikan gerakan tangannya dan berpaling, ternyata Setan muka hijau Siang Tham sudah dibikin berkobar amarahnya, kini pukulan hawa dingin bangkai busuknya telah d i k e r a h

kan hingga mencapai delapan bagian.

Dengan demikian, serangan demi serangan yang dilancarkan Tay hoa kitsu Chin Leng-hui seolah olah tersumbat, bahkan posisinya kian lama kian bertambah lemah.

Suma Thian-yu amat terkusiap setelah menyaksikan kejadian itu, dengan perasaan kuatir dia maju beberapa langkah.

Ternyata Chin Leng-hui sudah kena terkurung dibawah serangan musuh yang menderu-deru seperti angin puyuh, posisinya kini diantara mati dan hidup.

Bahkan sampai akhirnya, dia cuma bisa menangkis belaka tanpa sanggup melancarkan serangan balasan.

Begitu berhasil dengan serangan balasannya Setan muka hijau Siang Tham segera tertawa seram, mukanya menyeringai amat seram. sikapnya amat sombong, setelah melepaskan serangkaian serangan lagi, dia mulai menyindir dengan sinis :

"Orang she Chin, sekarang kau dapat merasakan kelihayan toayamu bukan . , .? Hmmm, terus terang kuberitahukan kepadamu, selewatnya tiga gebrakan lagi, jika kau belum mau menyerah maka toaya akan suruh kau mampus diatas genangan darah!"

Seusai berkata, dengan jurus Po hong-cuan siu (angin puyuh menggulung pohon) dia lepaskan sebuah sepual ke muka, kemudian serunya sambil tertawa seram :

(Bersambung Jilid ke 15)